

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
PADA KONDISI BANJIR DI LAHAN SAWAH  
DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

***ANALYSIS OF FARMERS WELFARE LEVEL IN FLOOD  
CONDITIONS IN MERAH MATA VILLAGE BANYUASIN 1  
DISTRICT BANYUASIN REGENCY***



**Delisawati  
05011381924117**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

## SUMMARY

**DELISAWATI.** Analysis Of Farmers Welfare Level In Flood Conditions In Merah Mata Village Banyuasin 1 District Banyuasin Regency (Supervised by **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The purpose of this research is to: 1) Calculate how much rice farmer household income in Merah Mata Village, Banyuasin District1, Banyuasin Regency. 2) Analyze what are the factors that affect the income of rice farmers in Merah Mata Village, Banyuasin District, Banyuasin Regency. 3) Assessing the level of welfare of rice farmer households in Merah Mata Village, Banyuasin District1, Banyuasin Regency. The location of this research is in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. Data collection was carried out in February 2023. The data collection method used a survey method with questionnaires and interviews with a total of 38 rice farmers as samples. The results obtained from this study are as follows 1) Household income is 58,188,184/year or IDR 4,849,015/month. The highest household income came from non-rice farming income, which was Rp. 22,026,316/lg/year or Rp. 1,835,526/lg/month with a percentage of 37.85 percent. The next largest income is income from outside farming, which is IDR 18,450,000/year or IDR 1,537,500/month with a percentage of 31.71 percent. Meanwhile, income from rice farming is IDR 217,698.013/year or IDR 1,474,834/month with a percentage of 30.44 percent. 2) Factors that have a significant effect on rice farming income in Merah Mata Village are the selling price, production and production costs. While the factors that have significant no effect are labor and land area. 3) The welfare level of rice farming households in Merah Mata Village is dominated by farmers who are not yet prosperous. Where if KHL is compared with household income there are 12 prosperous farmers and 36 farmers who are not prosperous. Meanwhile, if only relying on rice farming income, there are 7 prosperous farmers and 31 non-prosperous farmers.

Keywords: household welfare level, income, income factors.

## RINGKASAN

**DELISAWATI.** Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi pada Kondisi Banjir di Lahan Sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menghitung pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin. 2) Menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin. 3) Menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Lokasi penelitian ini di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Pengambilan data dilakukan pada Februari 2023. Metode pengambilan data menggunakan metode survey dengan kuesioner dan wawancara dengan jumlah petani yang dijadikan sampel berjumlah 38 orang petani padi. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini berikut yaitu 1) 1. Pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 58.188.184/thn atau sebesar Rp 4.849.015/bln. Pendapatan rumah tangga paling tinggi berasal dari pendapatan usahatani luar padi yaitu sebesar Rp 22.026.316/lg/thn atau sebesar Rp 1.835.526 /lg/bln dengan persentase sebesar 37,85 persen. Untuk pendapatan yang paling besar berikutnya adalah pendapatan yang berasal dari luar usahatani yaitu sebesar Rp 18.450.000/thn atau sebesar Rp 1.537.500/bln dengan persentase sebesar 31,71 persen. Sedangkan untuk pendapatan yang berasal dari usahatani padi yaitu sebesar Rp 217.698,013/thn atau sebesar Rp 1.474.834/bln dengan persentase sebesar 30,44 persen. 2)Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Merah Mata adalah harga jual, produksi, dan biaya produksi. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak signifikan adalah tenaga kerja dan luas lahan. 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Merah Mata didominasi oleh petani yang tidak sejahtera. Dimana jika KHL dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga terdapat 12 petani yang sejahtera dan 36 petani tidak sejahtera. Sedangkan jika hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi terdapat 7 petani yang sejahtera dan 31 petani tidak sejahtera.

Kata kunci: faktor pendapatan, pendapatan , tingkat kesejahteraan rumah tangga.

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
PADA KONDISI BANJIR DI LAHAN SAWAH  
DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Delisawati  
05011381924117**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
PADA KONDISI BANJIR DI LAHAN SAWAH  
DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

**Oleh:**

**Delisawati  
05011381924117**

Indralaya, Juli 2023  
**Pembimbing**

**Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.**  
**NIP. 197807042008122001**



**Mengetahui  
Dean Fakultas Pertanian**

**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Pada Kondisi Banjir Di Lahan Sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin" oleh Delisawati telah dipertahankan di hadapan komisi penguji skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.  
NIP. 197802102008122001

Ketua

(.....*Erni*.....)

2. M. Huanza, S.P., M.Si.  
NIP. 199410272022031010

Sekretaris

(.....*Huanza*.....)

3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001

Penguji

(.....*Desi*.....)

4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.  
NIP. 197807042008122001

Pembimbing

(.....*Nurilla*.....)

Indralaya, Juli 2023

Ketua Jurusan



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delisawati

NIM : 05011381924117

Judul : Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Pada Kondisi Banjir Di  
Lahan Sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten  
Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah pembimbing akademik, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2023



Delisawati

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Delisawati biasa dipanggil Deli, lahir pada tanggal 25 September 2001 di Musi Banyuasin dari pasangan Bapak Sarkowi dan Ibu Rosmala Dewi dan anak ke dua dari dua bersaudara. Alamat penulis yaitu Jalan Sriwijaya Negara No 1 RT 72 Bukit Lama, Palembang Sumatera Selatan.

Riwayat pendidikan penulis yaitu lulus dari Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari dan lulus pada tahun 2013 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMP N 26 Palembang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, dan lulus pada tahun 2019 dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis. Penulis memiliki pengalaman organisasi sebagai anggota divisi Humas Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) periode 2019-2020.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur selalu penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun Skripsi ini berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Pada Kondisi Banjir Di Lahan Sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ”. Oleh karena itu atas kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Sang Maha Pencipta Allah SWT atas berkat nikmat sehat dan kelancarannya dalam kegiatan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Sarkowi dan Ibu Rosmala Dewi yang senantiasa selalu memberikan doa, perhatian, motivasi yang tiada henti, selalu menjadi penyemangat dan tempat keluh kesah terbaik serta selalu memberikan dukungan dan bantuan baik materil maupun non materil.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan serta saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis hingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu tersebut pada skripsi ini
6. Staf administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang sudah banyak membantu terkait administrasi saya selama menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu petani sawah di Desa Merah Mata yang bersedia meluangkan waktunya menjadi responden pada penelitian saya.
8. Kakak dan Pisat saya Heru Asmara dan Anwar Sadad yang sudah banyak membantu dan mendukung selama proses pendidikan ini baik secara materil dan non materil.
9. Sahabat saya Muu’alia Humaira, Wantri Kasmawita dan Farah Almira yang telah menemani, banyak membantu saya selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai mulai dari bantuan tenaga,

transportasi, waktu, dan moril serta selalu menemani penulis saat senang maupun susah dan sudah menjadi rumah ke dua bagi saya di perantauan.

10. Teman-teman saya Bella, Bintang, Frisca, Mella dan Nyayu yang telah banyak membantu selama perkuliahan serta teman-teman gerabah yang selalu ada dan memberikan kenangan yang baik selama ini.
11. Teman-teman satu PA yang sudah berjuang bersama sejak praktik lapangan, magang, hingga tahap penyusunan skripsi. Teman-Teman Agribisnis B Palembang 2019 dan Agribisnis Angkatan 19 yang telah memberikan kenangan dan semangat selama.
12. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah kuat, sabar, selalu percaya akan kemampuan diri, sudah bekerja keras dan selalu semangat.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang harus diperbaiki dan sempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan berikutnya.

Indralaya, Juli 2023

Delisawati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1_PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan .....	7
1.4. Manfaat .....	7
BAB 2KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.2. Tinjauan Pustaka .....	9
2.2.1. Konsepsi Petani.....	9
2.2.2. Konsepsi Petani Padi.....	9
2.2.3. Konsepsi Usahatani.....	10
2.2.4. Konsepsi Lahan Sawah .....	11
2.2.5. Konsepsi Lahan Pasang Surut.....	11
2.2.6. Konsepsi Banjir.....	14
2.2.7. Konsepsi Dampak Banjir .....	14
2.2.8. Konsepsi Produksi.....	15
2.2.9. Konsepsi Penerimaan .....	16
2.2.10. Konsepsi Pendapatan .....	17
2.2.11. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga .....	18
2.2.12. Indikator Kebutuhan Hidup Layak.....	19
2.3. Model Pendekatan.....	19
2.4. Penelitian Terdahulu .....	21
2.5. Hipotesis.....	22
2.6. Batasan Operasional.....	22
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	25
3.1. Tempat dan Waktu .....	25

	<b>Halaman</b>
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5. Metode Pengolahan Data .....	26
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Keadaan Umum Desa Peneliti .....	31
4.1.1. Lokasi dan Batasan Wilayah.....	31
4.1.2. Demografi (Kependudukan) .....	31
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	33
4.2. Karakteristik Petani Responden .....	34
4.2.1. Umur Petani Responden.....	35
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani .....	36
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	36
4.2.4. Luas Lahan Garapan .....	37
4.2.5. Pengalaman Responden dalam Berusahatani.....	38
4.2.6. Sumber Mata Pencaharian.....	38
4.3. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Desa Merah Mata .....	40
4.3.1. Biaya Tetap .....	40
4.3.2. Biaya Variabel.....	41
4.3.3. Biaya Produksi .....	41
4.3.4. Penerimaan Usahatani Padi.....	42
4.3.5. Pendapatan Usahatani Padi .....	43
4.3.6. Pendapatan di Luar Padi.....	43
4.3.7. Pendapatan Luar Usahatani .....	44
4.3.8. Pendapatan Rumah Tangga Petani.....	45
4.4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	46
4.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	47
4.4.2. Uji Hipotesis .....	52
4.5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi .....	56
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61

	<b>Halaman</b>
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1. Model pendekatan secara diagramatik.....	20
Gambar 4. 1. Hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot test.....	49
Gambar 4. 2. Grafik scatterplots.....	51

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.2. Luas panen dan produksi padi sawah menurut kecamatan .....	4
Tabel 3. 1. Persentase kebutuhan kalori berdasarkan umur .....	30
Tabel 3. 2. Indikator kesejahteraan .....	30
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	31
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk menurut sumber pencaharian.....	32
Tabel 4. 3. Kelembagaan Desa Merah Mata .....	33
Tabel 4. 4. Usia petani responden .....	35
Tabel 4. 5 Tingkat pendidikan petani responden .....	36
Tabel 4. 6 Jumlah anggota keluarga petani .....	37
Tabel 4. 7 Luas lahan garapan petani responden .....	37
Tabel 4. 8 Pengalaman responden dalam berusaha.....	38
Tabel 4. 9 Rata-rata biaya tetap.....	40
Tabel 4. 10. Rata-rata biaya variabel .....	41
Tabel 4. 11. Rata-rata biaya produksi .....	42
Tabel 4. 12. Rata-Rata penerimaan usahatani padi .....	42
Tabel 4. 13. Pendapatan usahatani padi .....	43
Tabel 4. 14. Pendapatan di luar padi .....	44
Tabel 4. 15. Pendapatan non usahatani .....	45
Tabel 4. 16. Pendapatan rumah tangga .....	45
Tabel 4. 17. Hasil regresi linear berganda.....	47
Tabel 4. 18. Hasil uji asumsi klasik .....	48
Tabel 4. 19. Hasil uji multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 20. Uji <i>glejser</i> .....	51
Tabel 4. 21. Hasil uji koefisien determinasi ( $r^2$ ).....	52
Tabel 4. 22. Hasil uji $f$ .....	53
Tabel 4. 23. Hasil uji $t$ .....	53
Tabel 4. 24. Komponen standar khl di Desa Merah Mata .....	57
Tabel 4. 25. Nilai khl berdasarkan klasifikasi umur .....	58
Tabel 4. 26. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi .....	59

**Halaman**

Tabel 4. 27. Tingkat kesejateraan rumah tangga petani hanya mengandalkan pendapatan usahatai padi.....	59
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Peta administrasi Kabupaten Banyuasin .....	67
Lampiran 2. Identitas petani.....	68
Lampiran 3. Biaya penyusutan alat usahatani padi Desa Merah Mata .....	70
Lampiran 4. Biaya variabel usahatani padi Desa Merah Mata .....	72
Lampiran 5. Biaya produksi usahatani padi Desa Merah Mata .....	74
Lampiran 6. Penerimaan usahatani padi Desa Merah Mata.....	75
Lampiran 7. Pendapatan usahatani padi Desa Merah Mata .....	76
Lampiran 8. Pendapatan usahatani luar padi.....	77
Lampiran 9. Pendapatan luar usahatani Desa Merah Mata.....	78
Lampiran 10. Pendapatan rumah tangga petani padi Desa Merah Mata.....	79
Lampiran 11. Hasil regresi linear berganda .....	80
Lampiran 12. Uji normalitas regresi linear berganda .....	82
Lampiran 13. Komponen standar kebutuhan hidup layak .....	83
Lampiran 14. Kebutuhan hidup layak keluarga petani di Desa Merah Mata .....	87
Lampiran 15. Selisih pendapatan rumah tangga petani dengan kebutuhan hidup layak Desa Merah Mata.....	89
Lampiran 16. Selisih pendapatan usahatani padi dengan kebutuhan hidup Layak Desa Merah Mata .....	90
Lampiran 17. Dokumentasi kegiatan wawancara petani contoh.....	91
Lampiran 18. Kondisi lahan sawah di Desa Merah Mata .....	92

# **Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi pada Kondisi Banjir di Lahan Sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin**

## *Analysis of Farmers Welfare Level in Flood Conditions in Merah Mata Village Banyuasin 1 District Banyuasin Regency*

Delisawati<sup>1</sup>, Nurilla Elysa Putri<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya  
KM 32, Indralaya Ogan Ilir 30662

### **Abstract**

*The purpose of this research is to: 1) Calculate how much rice farmer household income in Merah Mata Village, Banyuasin District1, Banyuasin Regency. 2) Analyze what are the factors that affect the income of rice farmers in Merah Mata Village, Banyuasin District, Banyuasin Regency. 3) Assessing the level of welfare of rice farmer households in Merah Mata Village, Banyuasin District1, Banyuasin Regency. The location of this research is in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. Data collection was carried out in February 2023. The data collection method used a survey method with questionnaires and interviews with a total of 38 rice farmers as samples. The results obtained from this study are as follows 1) Household income is 58,188,184/year or IDR 4,849,015/month. The highest household income came from non-rice farming income, which was Rp. 22,026,316/lg/year or Rp. 1,835,526/lg/month with a percentage of 37.85 percent. The next largest income is income from outside farming, which is IDR 18,450,000/year or IDR 1,537,500/month with a percentage of 31.71 percent. Meanwhile, income from rice farming is IDR 217,698.013/year or IDR 1,474,834/month with a percentage of 30.44 percent. 2) Factors that have a significant effect on rice farming income in Merah Mata Village are the selling price, production and production costs. While the factors that have significant no effect are labor and land area. 3) The welfare level of rice farming households in Merah Mata Village is dominated by farmers who are not yet prosperous. Where if KHL is compared with household income there are 12 prosperous farmers and 36 farmers who are not prosperous. Meanwhile, if only relying on rice farming income, there are 7 prosperous farmers and 31 non-prosperous farmers.*

*Keywords: household welfare level, income, income factors.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

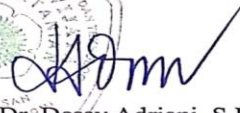
Pembimbing,



Nurilla Elysa Putri, S. P., M.Si.  
NIP. 197807042008122001

Indralaya, Juli 2023

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP. 197412262001122001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu penentu pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia karena Indonesia sendiri merupakan negara agraris (Ridwan, 2013). Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian, memiliki lahan pertanian yang subur dan luas, sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu yang memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional dengan menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian menjadi sektor utama yang memegang peranan penting penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kementerian Pertanian dalam rencana strategisnya 2015-2019, pembangunan pertanian diharapkan mampu mendukung serta mencapai apa yang ditargetkan oleh pembangunan nasional, diharapkan mampu menciptakan pertanian yang maju, mandiri, adil, bermartabat dan makmur di Indonesia. Berdasarkan hal ini, bisa kita lihat bahwa pemerintah dalam hal ini memberikan ruang gerak pembangunan perekonomian nasional didasarkan pada pembangunan pertanian (Kementan, 2019).

Indonesia merupakan negara kepulauan dan wilayah yang terancam oleh perubahan iklim. Perubahan iklim berdampak besar bagi Indonesia. Akibat perubahan iklim dan pemanasan global, Indonesia mengalami sejumlah fenomena seperti perubahan struktur dan distribusi curah hujan, peningkatan kekeringan, banjir dan tanah longsor. Kejadian ekstrim seperti curah hujan. Meski sangat intens, dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor dalam waktu singkat (Sumastuti, 2016). Perubahan iklim akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, perkembangan dan hasil, berdampak pada pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan Indonesia karena lebih dari 60% penduduk sangat bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Karena

risiko perubahan iklim, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang serius (Badan Pusat Statistik, 2014).

Perubahan iklim adalah perubahan pola dan intensitas faktor iklim selama periode waktu yang (Nugroho 2016). Perubahan iklim dan variabilitas cuaca juga merupakan ancaman bagi sektor pertanian yang dapat menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan ekonomi. Salah satu perhatian utama tentang dampak perubahan cuaca pada sektor pertanian adalah terkait dengan curah hujan yang tinggi. Perubahan iklim disebabkan oleh pemanasan global akibat meningkatnya dampak gas rumah kaca . Perubahan iklim berdampak negatif pada produksi pertanian. Perubahan iklim dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pertanian. Salah satu dampak perubahan iklim adalah meningkatnya suhu dan curah hujan yang dapat mengakibatkan banjir.

Banjir merupakan fenomena perubahan iklim yang umum terjadi di Indonesia. Banjir adalah suatu peristiwa atau kondisi dimana suatu daerah atau lahan menjadi tergenang air karena bertambahnya jumlah air. Fenomena banjir alami tersebut disebabkan oleh kelebihan air yang tidak dapat diserap oleh jaringan drainase di kawasan tersebut, sehingga mengakibatkan banjir yang merusak. Seringkali masyarakat dan petani kesulitan mengatasi kerugian akibat banjir (Liborang,2020).

Banjir dapat disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan curah hujan yang tinggi dan intensitasnya. Banjir dapat juga di sebabkan oleh aktivitas manusia terkait dengan perilaku dalam mengeksploitasi alam untuk kesejahteraan manusia, sehingga akan cenderung merusak lingkungan, apabila dilakukan dengan intensitas tinggi dan kurang terkendali. Dampak banjir juga semakin berdampak pada lahan sawah. Banjir menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat Indonesia, di mana sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di bidang pertanian dan pertanian berkembang pesat. Banjir yang terjadi menyebabkan terendamnya sawah yang mana dapat mengakibatkan gagal panen, luas area panen menjadi berkurang, dan produksi secara signifikan akan menurun (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Adanya hal tersebut mengharuskan petani padi sawah untuk bisa beradaptasi dalam menghadapi bencana banjir. Strategi adaptasi merupakan suatu strategi yang

digunakan oleh manusia dalam masa hidupnya guna mengantisipasi perubahan lingkungan baik fisik maupun sosial (Wijaya & Saptanto, 2014). Menurut data dari UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan, menginformasikan bahwa pada tahun 2021 Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang mengalami bencana banjir dengan jumlah luas lahan yang terdampak yaitu sebanyak 78 hektar dan yang mengalami puso sebanyak 15 hektar.

Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang umum digunakan sebagai sumber pangan di Indonesia, termasuk provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi sumber daya lahan yang sangat beragam. Dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan yaitu 8.701.742 ha, sekitar 895.182 ha merupakan sawah (BPS Banyuasin, 2017). Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah Kabupaten Banyuasin, salah satu daerah binaan pengembangan lahan pertanian. Data Bappeda Kabupaten Banyuasin tahun 2017 mencatat setengah luas wilayah kabupaten Banyuasin wilayah dipergunakan sebagai lahan pertanian.

Menurut Statistik (2021), produksi beras di Sumatera Selatan sebesar 2.552.443,19 ton. Penggilingan padi di Sumatera Selatan merupakan sentra produksi padi terpenting dari beberapa wilayah administratif di wilayah Banyuasin, Ogan Komring Ulu Timur, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir dan Musi Banyuasin. Di antara lima metrik teratas, Banyuasin tercatat sebagai daerah dengan luas dan produksi terbesar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Dari 781.596 hektar sawah di Sumatera Selatan, 33,98% atau 265.608 hektar merupakan sawah pasang surut, terbesar kedua setelah sawah Lebak. Sebagian besar sawah pasang surut (71,08%) ditanami padi satu kali dalam setahun dan hanya 10,67% yang ditanami padi dua kali (IPK 200). Sisanya untuk sementara tidak ditanami dan tidak ditanami padi (BPS Sumsel, 2014). Berdasarkan budidaya tanaman pangan, pengembangan pertanian di daerah pasang surut menyebabkan peningkatan produksi dan diversifikasi pangan yang signifikan.

Tabel 1.1. Luas panen dan produksi padi sawah menurut Kecamatan Banyuasin 2016-2017

Kecamatan	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan			
	Luas Panen (Ha)		Produksi (ton)	
	2016	2017	2016	2017
<b>Banyuasin 1</b>	24.390.00	18.125.80	52.463.00	92.545.60
Betung	326.00	136.60	1.820.00	711.70
Suak Tapeh	1.543.00	1.029.10	6.533.00	5.343.30
Pulau Rimau	28.314.00	24.539.10	15.0566.00	124.897.30
Tungkal Ilir	7.358.00	7.166.20	33.521.00	36.487.90
Banyuasin III	1.829.00	1.829.90	-	9.310.50
Sembawa	1.382.00	725.90	7.428.00	3.776.90
Talang Kelapa	1.487.00	1.521.60	8.576.00	7.794.20
Tanjung Lago	17.144.00	15.867.70	101.653.00	81.897.70
Banyuasin I	4.364.00	50.51.60	12.029.00	25.761.50
Air Kumbang	2.973.00	2.722.30	13.923.00	14.168.00
Rambutan	8.187.00	7.769.10	7.532.00	38.258.20
Muara Padang	14.069.00	13.583.40	85.500.00	69.826.70
Muara Sugihan	41.663.00	39.104.70	239.571.00	199.676.70
Makarti Jaya	23.195.00	13.303.40	98.506.00	68.710.20
Air Saleh	32.624.00	29.504.90	188.517.00	151.199.50
Banyuasin II	16.599.00	14.780.20	90.578.00	75.146.40
Muara Telang	40.946.00	41.678.90	256.902.00	211.116.00
Sumber Marga Telang	16.360.00	16.840.30	87.737.00	85.601.70
Kabupaten Banyuasin	284.753.00	-	1.443.355.00	1.302.229.70

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuasin 2017

Data di atas menunjukkan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin menurut BPS Banyuasin. Data di atas menunjukkan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin menurut BPS Banyuasin. Kecamatan Banyuasin 1 merupakan salah satu kecamatan dengan luas panen yaitu 18.125.80 Ha pada tahun 2017 dan hasil produksi sebesar 92.545.60 Ton. Dimana Kecamatan Banyuasin 1 merupakan Kecamatan dengan produksi yang cukup besar diantara Kecamatan – Kecamatan Lain di Kabupaten Banyuasin dalam hal Produksi padi.

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya pendapatan keluarga petani yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan sampai berada di bawah garis

kemiskinan yaitu karena dalam melaksanakan usahatani mereka dihadapi oleh risiko kegagalan panen akibat banjir. Bila genangan air terjadi cukup tinggi, dalam waktu lama, dan sering maka hal tersebut akan mengganggu kegiatan manusia. Dalam sepuluh tahun terakhir ini, luas area dan frekuensi banjir semakin bertambah dengan kerugian yang makin besar (BNPB, 2013). Kerugian petani akibat gagal panen diantaranya disebabkan oleh bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim, dan/atau jenis risiko-risiko lain. Dalam kondisi gagal panen, petani bisa mengalami kerugian dalam jumlah besar. Kerugian yang dialami petani dalam hal ini sebagian besar dalam bentuk finansial seperti modal yang dipakai untuk menyediakan sarana produksi.

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani baik dari on farm, off farm dan, non farm. Pendapatan digunakan sebagai indikator petani dalam kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan juga dapat diartikan upah atas kerja dalam satu periode tertentu. Harga jual yang menurun dapat mempengaruhi pendapatan, besarnya pengeluaran yang dikeluarkan petani kadang tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima petani. Dalam hal ini tentunya kesejahteraan petani pun ikut terganggu (Lestari dan Zulaikha, 2019). Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan petani dan seberapa mampu petani mengelola pendapatan agar dapat menjamin kesejahteraan keluarganya.

Kesejahteraan dikaitkan dengan proses dinamis manusia dalam mempertahankan kehidupan dan perkembangannya (Baiq *et al.*, 2021). Kesejahteraan merupakan kepuasan seseorang untuk dapat mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih produktif dan sebagai proses dinamik untuk dapat memberi nilai bagi manusia tentang kehidupan mereka berubah dan bertambah baik. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan petani dapat terpenuhi maka mereka dapat dinilai sejahtera. Kesejahteraan juga menentukan dari hasil pendapatan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kehidupan yang sehat dan layak.



Kesejahteraan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesejahteraan petani dapat dilihat dari kemampuan petani memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya dan keluarga, baik sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan (Martina dan Praza, 2018). Kesejahteraan rumah tangga juga dapat dikaitkan dengan hukum Engel, yang 3 menyatakan pangsa pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga akan semakin berkurang dengan pendapatan yang meningkat (Zaini *et al.*, 2019).

Kelayakan hidup yang diperoleh dari usahatani dari sisi petani merupakan hal yang penting. Salah satunya terkait dengan tujuan pembangunan pertanian yakni bagaimana mewujudkan kesejahteraan di kalangan petani, sehingga hasil usahatani mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Apabila petani sejahtera, petani memiliki motivasi kerja sehingga bisa menghasilkan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pengukuran kelayakan hidup petani di sini diukur menggunakan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang biasa dianut untuk mengukur kebutuhan hidup layak tenaga kerja. Standar KHL ini adalah berupa standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja atau buruh lajang, baik secara fisik, non fisik, dan sosial, untuk kebutuhan 1 (satu) bulan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kebutuhan Hidup Layak. Sedangkan komponen-komponennya diatur berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani yang merupakan petani padi, dan mencari tahu tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Merah Mata dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Pada Kondisi Banjir Di Lahan Sawah Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rincian permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi lahan sawah Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung berapa besar pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin.
3. Menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin1 Kabupaten Banyuasin.

## **1.4. Manfaat**

Adapun kegunaan yang di dapatkan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah di pelajari serta memberikan pengalaman kepada peneliti untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengetahui suatu kondisi.
2. Bagi masyarakat bisa sebagai bahan pertimbangan terkait permasalahan dan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu sumber informasi dan sumber pustaka dalam melakukan penelitian.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan tingkat kesejahteraan petani padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, M. 2019. Mitigasi Banjir Di Wilayah Pertanian Dan Pengetahuan Mitigasi Banjir Kabupaten Batubara Sumatra Utara. *Jurnal Samudra Geografi*, 2(2), 35–39.
- Ak, A. T., dan Novitarini, E. 2020. Kajian Usahatani Padi Di Lahan Pasang Surut Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agribis*, 13(2), 1.502–1.513.
- Al Amin, M. 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa (Jurnal Ilmiah Matematika)*, 2(6).
- Arimbawa, P. D., dan Widanta, A. B. P. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), 1601–1627.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2013. *Bencana di Indonesia*. 2012.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Sumatera Selatan 2013*, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi Padi Menurut Provinsi (ton) Tahun 1993-2015.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Datau, T. I., Canon, S., dan Halid, A. 2019. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Menurut Tipologi Masyarakat. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.37046/Jaj.V1i1.2447>.
- Dwi, A. M., Intan, E., Putri, K., dan Ismail, A. 2017. Analisis Faktor Resiliensi Rumah Tangga Petani Dalam Menghadapi Variabilitas Iklim Resilience Factor Analysis Of Farmers Household Dealing With Climate Variability. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 15–27.
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Hendriani, R., Hanum, L., dan Sari, R. I. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Pengguna Pupuk Organik dan Anorganik di Kecamatan Harau. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 2(1).
- Idrus, M., Nurhapsa, dan Yusriadi. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kelurahan Pekabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3).
- Liborang, H. F. 2020. Kerentanan Dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Di

- Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabre. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 5(2), 8–12.
- Makarim, A. K., dan Ikhwani, I. 2011. *Inovasi Dan Strategi Untuk Mengurangi Pengaruh Banjir Pada Usahatani Padi*. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.29244/jitl.13.1.35-41>
- Martadona, I., dan Leovita, A. 2022. Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(2), 241–248.
- Matina, dan Praza, R. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, 3(2), 27–34.
- Murdani, M.I. Widjaya, S. Rosanti, N. 2015. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal. JIIA*. Vol. 3. No. 2.
- Mustaqim, A. Z., Pata, A. A., dan Sadat, M. A. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribisnis*, 10 (2).
- Nadziroh, M. N. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60.
- Oktania, A., Suyono, S., dan Sutanto, A. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Apung Pada Lahan Sawah Rawan Banjir Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 762–775.
- Pradipta, M. 2018. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 7, 70–78.
- Putri, C. K., dan Noor, T. I. 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo*, 4(3), 927–935.
- Rambe, F. N., dan M, E. U. Harahap. 2021. Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 4 (1), 15-28.
- Ridhwan, Masagus. 2013. *Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), 386-387.
- Sari, I. K. 2017. Studi Persepsi Penanggulangan Kerugian Usaha Tani Padi Melalui Asuransi Pertanian (Studi Kasus Pada Lahan Sawah Di Desa Gedongarum, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 1–15.
- Setiyawati, Dwijatenaya, I. B. M. A., dan Norhaq, R. 2017. *Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. *Gerbang Etam*, 11(2), 39–47.

- Situmorang, D., dan Munardi, M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V1i1.788>.
- Suci, Arianty. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Jurnal pertanian*, 11(3), 33-114.
- Surmaini, E., Runtunuwu, E., dan Las, I. 2015. Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Penelitian*, 30(98), 1–7.
- Sumastuti, E. 2016. Dampak Perubahan Iklim pada Tanaman Padi di Jawa Tengah. *Journal of Economic Education*: 5(1), 31-38.
- Vandalisna, S. dan. 2016. Strategi Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Pasang Surut. *Jurnal Tanah Gambut*, 1(2), 24–47.
- Yulinar, P., dan Virianita, R. 2021. Hubungan Antara Karakteristik Dan Persepsi Petani Dengan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Dampak Bencana Banjir. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(4), 563–576.
- Zaini, A., Pendi, Y., dan Juraemi, J. 2019. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(2), 190–201.